MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEWARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA PERSATUAN KASREMAN KECAMATAN PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015-2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PGPAUD FKIP UN PGRI Kediri

OLEH :

NUR ALFIYAH
NPM.12.1.01.11.0416

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

NUR ALFIYAH
NPM: 12.1.01.11.0416

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEWARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA PERSATUAN KASREMAN KECAMATAN PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015-2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGPAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 26 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M.Psi	**LINDA DWIYANTI, M.Pd**
NIDN. 0717015501	NIDN. 0707079101

Skripsi oleh:

NUR ALFIYAH
NPM: 12.1.01.11.0416

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEWARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA PERSATUAN KASREMAN KECAMATAN PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015-2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGPAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 8 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M.Psi
2. Penguji I : ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Pd
3. Penguji II : LINDA DWIYANTI, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP,

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati,M.Pd.
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA PERSATUAN KASREMAN KECAMATAN PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015-2016

NUR ALFIYAH
NPM.12.1.01.11.0416

FKIP - PG PAUD

Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi. dan Linda Dwiyanti, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan mengenal warna anak masih sangat rendah dikarenakan guru belum mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga pembelajaran kurang optimal. Hal tersebut nampak dari motivasi belajar siswa yang rendah, pada akhirnya hasil pembelajaran pun juga rendah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak TK Dharma Wanita Persatuan Kasreman. Penilitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RPP, Lembar Observasi aktifitas siswa, Lembar Observasi aktifitas guru.

Kesimpulan hasil penelitian bahwa setiap melakukan tindakan mengalami kenaikan prosentase ketuntasan belajar terlihat dari pra tindakan ke Siklus I mengalami prosentasi ketuntasan 10%. Dari Siklus I ke Siklus II mengalami kenaikan 26,7%. Dari Siklus II ke Siklus III mengalami kenaikan sebesar 40%.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, tujuan pokok penggunaan pembelajaran dengan menggunakan “Metode Esperimen” dan benda-benda konkrit/nyata sederhana adalah untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok B. Oleh karena itu guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif agar anak dapat menghilangkan kebosanan pada pembelajaran mengenal warna.

Kata kunci: Metode Eksperimen, Mengenal Warna.

I. LATAR BELAKANG

Usia dini merupakan usia awal yang paling penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia ini, memberikan pendidikan sejak dini sangat penting untuk perkembangan kemampuan anak. Memberikan pendidikan anak sejak dini sangat baik karena pendidikan usia dini merupakan dasar untuk tahap tumbuh kembang anak selanjutnya. Suyanto (2005 a: 1) menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak yang berusia di atasnya sehingga pendidikannya perlu dikhususkan".

Dalam Undang-undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak TK usia 4-5 tahun termasuk dalam pendidikan anak usia dini karena usia anak pra sekolah yang masih harus mendapatkan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Seperti yang dikemukakan Rasyid, dkk. (2009: 1) bahwa perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan usia emas yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak, bila usia emas tersebut dioptimalkan pertumbuhannya. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus dipantau secara terus menerus sehingga akan cepat diketahui kematangan dan kesiapannya, baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar seperti kognitif, bahasa, dan motorik maupun perkembangan kemampuan lainnya yang akan membentuk karakter mereka kelak. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri sendiri, melainkan saling terintegrasi dan saling berhubungan antara perkembangan satu dengan yang lainnya.

Dari beberapa aspek perkembangan tersebut, perkembangan kognitif adalah salah satu aspek penting yang harus dikembangkan untuk kemampuan berpikir anak. Hal

ini agar anak dapat mengelola perolehan belajarnya, memecahkan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata.

Selain dapat merangsang indera penglihatan, pengenalan warna juga meningkatkan kreativitas anak dan daya pikir yang berpengaruh pada perkembangan intelektual yakni kemampuan mengingat. Oleh sebab itu mengenalkan warna sejak usia dini khususnya usia 4-5 tahun sangat dianjurkan agar anak dapat membedakan dan mengetahui macam-macam warna dasar dan komplemennya.

Peran guru di sini dalam menstimulasi anak mengenalkan warna sangat dibutuhkan. Pengenalan warna dapat dilakukan guru dengan memilih kegiatan menarik, sederhana, menyenangkan bagi anak, dan tentunya dapat mengembangkan keterampilan kognitif anak dalam mengenal warna melalui benda-benda yang ada di sekitar anak, seperti mainan, APE, dan sebagainya. Melatih anak melalui kegiatan dan menggunakan berbagai media tersebut dapat menstimulasi kemampuan mengenal warna baik kemampuan menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna dasar dan komplimennya. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemui anak usia 4-5 tahun yang masih kurang mampu mengenal warna.

Saat kegiatan pembelajaran anak masih ragu-ragu dan tidak mau melakukan perintah guru, yaitu anak tidak mau menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna sehingga masih harus dibujuk dan dibantu guru. Anak dalam pada kemampuan menunjuk warna masih ragu-ragu dan berganti-ganti, seperti saat guru meminta anak menunjuk warna

kuning, anak masih menunjukkan 2 warna yang berbeda yaitu warna kuning kemudian berganti menunjuk warna oranye. Pada kemampuan menyebutkan warna, anak belum bisa membedakan warna merah dengan orange, kuning dengan oranye, hijau dengan biru, biru dengan ungu dan sebagainya. Selain itu beberapa anak dalam mengelompokkan warna merah masih belum tepat yang seharusnya mengelompokkan 3 warna merah, mengambil 2 merah 1 orange, yang seharusnya mengambil 3 warna hijau mengambil 1 warna hijau 1 warna kuning dan 1 warna biru.

Dari beberapa hasil penelitian pengenalan warna pada anak menunjukkan sebelum diberikan stimulasi kemampuan mengenal warna anak masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang belum bisa membedakan warna yaitu sebanyak 10 anak atau kurang dari 70% dari jumlah anak didik kelompok B sebanyak 15 anak yang belum memahami warna, yaitu masih keliru membedakan antara warna merah dengan oranye, serta warna biru dengan hijau.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, melalui Peneltian Tindakan Kelas (PTK), maka peneliti ingin mengetahui perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam kemampuan mengenal warna dengan menerapkan kegiatan bermain sambil mengenal warna di TK Kasreman, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis merumuskan judul **"**Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Desa Kasreman Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung".

II. METODE

Proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah suatu siklus dilaksanakan dan hasilnya masih belum menunjukkan adanya perbaikan, maka guru merencanakan untuk membuat siklus lanjutan sampai terjadi peningkatan. (Arikunto, 2010:97).

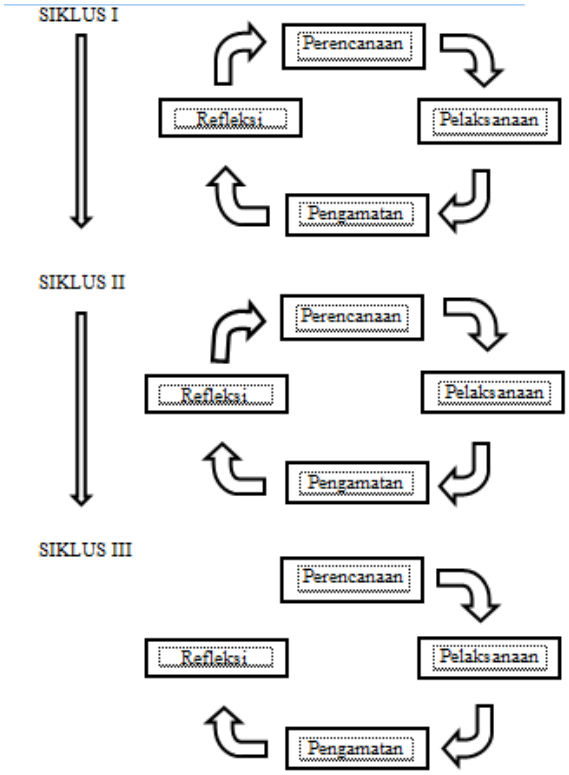

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Desa Kasreman Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung" sudah dilaksanakan dengan 2 siklus pada minggu ke II, III pada Bulan Mei dan siklus I pada Bulan Juni selama 6 hari setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Setiap siklus yang sudah dilaksanakan telah melalui empat tahapan di atas, guru atau peneliti dan kolaborator secara teliti dan detail membuat rencana kegiatan, melaksanakan tindakan pembelajaran, melakukan pengamatan dengan mencatat hasilnya dalam lembar observasi dan format penilaian. Kemudian di masing-masing siklus juga dilaksanakan kegiatan refleksi yaitu kegiatan menganalisa dan mengevaluasi data yang sudah dihasilkan pada tahap pengamatan. Hasil refleksi siklus I sebagai acuan pelaksana siklus II, hasil refleksi siklus II sebagai acuan pelaksana siklus III.

Tabel 5.2

Hasil Penilitian Kemampuan Mengenal Warna Anak

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	Binta ng 1	60%	53%	33,3 %	6,7%
2	Binta ng 2	30%	26,6 %	20%	6,7%
3	Binta ng 3	10%	13,3 %	26,7 %	53,3 %
4	Binta	0%	6,6%	20%	33,3

ng 4				%
JUMLAH	100 %	100 %	100 %	100 %

Hipotesis diterima jika ada peningkatan kemampuan siswa, oleh karena itu hipotesis harus melalui proses pengujian dalam sebuah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian di siklus I, II, III dapat ditarik kesimpulan ada peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dengan menggunakan Metode Eksperimen, karena keberhasilan pembelajaran dalam kemampuan mengenal warna anak didik jika 85% dari jumlah anak didik telah mendapatkan penilaian ★★★ dan ternyata berdasarkan hasil refleksi siklus III telah didapatkan hasil anak yang mendapatkan nilai ★★★ dan ★★★★ mencapai 86,6% itu berarti sudah melebihi target yang diharapkan.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Pembelajaran peningkatan kemampuan mengenal warna dengan Metode Eksperimen dapat dibuktikan fungsinya untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak didik kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Kasreman, Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung bisa **diterima**. Persentase ketuntasan belajar dapat dijelaskan melalui table sebagai berikut:

Tabel 5.3
Persentase Ketuntasan Anak dari Pratindakan sampai Siklus III

No	Tindakan	Persentase	Kriteria
1	Pratindakan	10%	Ketuntasan Belajar Minimal 80%
2	Siklus I	20%	
3	Siklus II	46.7%	
4	Siklus III	86.7%	

Berdasarkan data diatas, dapat dinyatakan bahwa setiap melakukan tindakan mengalami kenaikan Persentase ketuntasan belajar. Terlihat dari Pratindakan ke Siklus I, mengalami prosentasi ketuntasan sebesar 10% . Dari Siklus I ke Siklus II mengalami kenaikan 26,7%. Dari Siklus II ke Siklus III mengalami kenaikan persentase belajar sebesar 40%. Untuk lebih jelasnya, disajikan grafik keberhasilan anak pada setiap siklusnya.

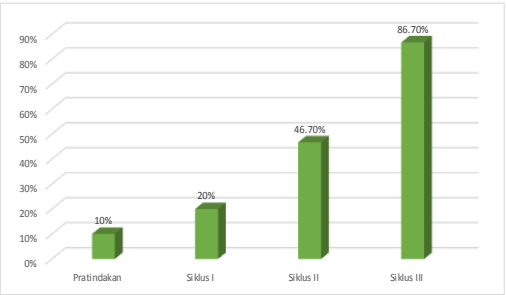

Grafik 4.1

Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Anak Tiap Siklus

A. Kendala dan Keterbatasan

Kendala yang dihadapi guru dan keterbatasan yang dialami saat penelitian antara lain:

1. Pada Siklus I saat guru menjelaskan teknik pengajaran tentang pencampuran warna, masih ada anak yang belum mengerti penjelasan dari guru, terlihat pada tindakan siklus I dan II masih ada anak yang mendapatkan nilai ★. Alat dan bahan yang disediakan masih kurang sehingga anak kurang tertarik dalam melakukan kegiatan. Saat pembelajaran dilaksanakan, anak-anak masih ramai ada yang mengeluarkan suara yang keras dan tidak fokus dalam menyebutkan

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dapat dikembangkan melalui Metode Eksperimen pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Ds. Kasreman Kec. Pakel Kab Tulungagung. Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Metode Eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Ds. Kasreman Kec. Pakel Kab Tulungagung.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anggani, Sudono. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.

Anggoro, M.Toha, dkk. 2009. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi. Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta

Gunarti, Winda, Supriyati dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Hajjar, Pamadhi. 2009. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Hamzah, Uno. 2009. *Desain Pembelajaran. Bandung* : MQS Publishing.

Hanny, B. 2010. *WARNA-WARNI PELANGI - mengajarkan warna pada anak.* (online). tersedia: http://bundaberbagi.blogspot.co.id/2010/08/warna-warni-pelangi-mengajarkan-warna.html, diunduh 21 Januari 2016

Hernia, Hesti. 2013. *Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.* (online). tersedia: http://eprints.uny.ac.id/15243/1/SKRIPSI%20Hesti%20Hernia%20(09111244040).pdf, diunduh 22 Januari 2016

Hildayani, Rini, dkk. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Julio, Irfan Ade. 2012. *Teori Warna (Brewster)*, (online). tersedia: http://irfanjulio.blogspot.co.id/2012/07/teori-warna-brewster.html?m=1, diunduh 20 Februari 2016

Luluk, Aswamati. 2010. *Pengelolahan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Mardhiyah, Siti. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Kelompok A RA 3 Muntilan.* (online). tersedia: http://digilib.uinsuka.ac.id/14180/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf, diunduh 21 Januari 2016

Nikita, T. 2012. *Cara Mengenalkan Warna pada Anak.* (online). tersedia: http://www.tabloid-nakita.com/read/2845/cara-mengenalkan-warna-pada-anak-, diunduh 21 Januari 2016

Rasyid, Harun, Asrori, Mansyur. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Multi Pressindo

Rasyid, Harun, dkk. 2012. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gama Media.

Soegeng, Santoso. 2007. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Wardani, igak, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Wiriatmaja, Rochayati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*. Bandung : Remaja Yosda Karya.

Zoleha, Fitri. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Mewarna Melalui Metode Eksperimen di PAUD Bunga Jempa Kabupaten UPTD SKB Kabupaten Lembong.* (online). tersedia: http://repository.unib.ac.id/8545/2/I,II,III,I-14-fit-FK.pdf, diunduh 22 Januari 2016